

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi saat ini, pemerintah berupaya dengan giat dalam mengembangkan potensi sumberdaya manusia melalui perbaikan mutu dan kualitas belajar siswa. Sehingga tercipta budaya belajar yang kondusif dalam menghadapi persaingan dan kompetisi secara personal siswa itu sendiri. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang harus dikembangkan, tidak bias dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan.

Persoalan pembelajaran sudah menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia, terutama dalam membentuk perilaku dan mendidik siswa agar menjadi potensi unggul dimasanya. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar aktif dikelas, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru memberi pelajaran dan menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi evaluasi yang telah diajarkan siswa masih sebagian besar yang tidak bisa mengulanginya atau tidak memahaminya.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh berbagai aspek seperti; kurangnya minat belajar anak, kurangnya sumber belajar sebagai media latihan siswa, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan orang tua siswa dalam memotivasi anak dalam belajar saat berada dilingkungan rumah. Sementara pada aspek lainnya, dimana guru kurang inovatif, kreatif menjadikan beban yang memberatkan bagi murid. Hal ini berakibat hasil belajar siswa masih rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial dan pembentukan perilaku anak baik di dalam maupun diluar sekolah. Berdasarkan

hasil observasi awal menunjukkan hasil evaluasi harian belum menampakkan hasil yang optimal. Dimana hasil ulangan harian semester ganjil hanya 12 siswa atau 34% siswa dari jumlah 35 orang di kelas yang berhasil memperoleh nilai minimal 70. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut : *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas III di SDN 1 Mananggu Kabupaten Boalemo.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi fenomena dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas III di SD Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo antara lain;

1. Siswa cenderung kurang disiplin dalam belajar.
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Sumber belajar siswa disekolah kurang dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran disekolah
4. Saat evaluasi dilakukan siswa cenderung kesulitan dalam mengulang materi pelajaran.
5. Hasil pengamatan awal peneliti pada hasil ulangan harian semester ganjil hanya 12 siswa atau 34% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 70

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III di SD Negeri 1 Mananggu Kabupaten Boalemo.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang digunakan oleh Asma (2006:75) dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model jigsaw adalah sebagai berikut;

Guru menjelaskan secara umum materi yang akan disajikan dan menghendaki adanya pertanyaan dari siswa berkenaan dengan penjelasan-penjelasan tersebut. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang, kelompok ini diberi nama kelompok asal. Dari kelompok asal dipilih satu orang untuk dibentuk menjadi kelompok ahli.

Kelompok ahli diberikan materi dan membahasnya, sedangkan anggota kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan dalam bimbingan dan pengawasan guru. Kelompok ahli membubarkan diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjadi tutor di kelompoknya dalam menjelaskan materi.

Siswa diberikan tugas mandiri berkenaan dengan materi yang telah dipelajari, dengan pengawasan dan bimbingan guru terutama terhadap siswa yang kesulitan belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IIISD Negeri 1 Manunggu Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran IPS dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru IPS, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan.
- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pembelajaran IPS.